

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DI KELAS IV SDN 07
SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
ADE RAMA PUTRA
NIM: 58359**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Ade Rama Putra

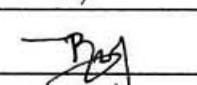
NIM : 58359/2010

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Silvinia, M. Ed	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Yuliar	3. 
4. Anggota	: Dra. Zuryanti	4. 
5. Anggota	: Dr. Risda Amini, M. Pd. Mp	5. 

ABSTRAK

Ade Rama Putra. 2012 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD 07 Sungai Aur, sehingga standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam hal ini pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu aspek perencanaan, melakukan tindakan suatu rencana atau pelaksanaan, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrument penelitian ini terdiri dari lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes.

Pada Siklus I penilaian RPP pertemuan 1 adalah 82,14%, pertemuan kedua 89,29%. Siklus II pertemuan I memperoleh nilai 92,85% dan pada pertemuan II tetap memperoleh nilai 92,85%. Aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 63,88%, pertemuan kedua meningkat menjadi 72,33%. Pada siklus II aspek guru pertemuan I memperoleh nilai 86,11% dan pertemuan II meningkat menjadi 94,44%. Aspek siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 63,88%, pertemuan kedua 66,66%. Pada siklus II pertemuan I 77,77%, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 88,88%. Dari hasil ini peneliti memperoleh Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur”. Salawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban manusia dari jahiliyah menjadi manusia berilmu dan berakhlak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni selaku Ketua UPP III dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni sebagai sekretaris UPP III beserta staf dosen dan tata usaha yang telah memberi jalan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Yuliar, Ibu dra. Zuryanti, dan Ibu Dr. Risda Amini, M. Pd . Mp selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Ismasuriani, S. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 07 Sungai Aur, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 07 Sungai Aur dan telah banyak membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri 07 Sungai Aur yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
7. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendo'akan dan memberi bantuan baik moral dan materil demi kelancaran pendidikan peneliti.
8. Rekan-rekan mahasiswa S1 PPKHB PASBAR PGSD FIP UNP, yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun, sebagai manusia yang tidak

luput dari khilaf dan kesalahan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Disamping itu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti sendiri, pendidik, dan sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Amin Yaa Robbal'alam.

Padang, Desember 2012

Peneliti

Ade Rama Putra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1`

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

a. Kajian Teori 9

1. Hasil Belajar 9

2. Pembelajaran IPA 9

a. Pengertian IPA 10

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD 11

c. Materi Pembelajaran Energi panas dan Energi Bumi 12

3. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian CTL	15
b. Karakteristik CTL	17
c. Komponen CTL	18
d. Kelebihan CTL	21
b. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	45
d. Refleksi Siklus I	57
2. Siklus II	59
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan	65
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	80

B. Pembahasan	
a. Siklus I.....	83
b. Siklus II	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	23
Bagan 2 Alur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar nilai ulangan harian IPA kelas IV semester II	4
Tabel 2 Analisis data penilaian RPP siklus I pertemuan I	45
Tabel 3 Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek guru siklus I pertemuan I	47
Tabel 4 Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek siswa siklus I pertemuan I	49
Tabel 5 Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan 1	50
Tabel 6 Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan 1	50
Tabel 7 Analisis data penilaian RPP siklus I pertemuan II	52
Tabel 8 Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek guru siklus I pertemuan II	53
Tabel 9 Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek siswa siklus I pertemuan II	55
Tabel 10 Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan 1I	56
Tabel 11 Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus I pertemuan 1	57
Tabel 12 Analisis data penilaian RPP siklus II pertemuan I	72

Tabel 13	Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek guru siklus II pertemuan I	73
Tabel 14	Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek siswa siklus II pertemuan I	74
Tabel 15	Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus II pertemuan I.....	75
Tabel 16	Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	75
Tabel 17	Analisis data penilaian RPP siklus II pertemuan II	76
Tabel 18	Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek guru siklus II pertemuan II	77
Tabel 19	Analisis data hasil observasi pelaksanaan tindakan aspek siswa siklus II pertemuan II	78
Tabel 20	Analisis hasil belajar siswa aspek afektif siklus II pertemuan II	79
Tabel 21	Analisis hasil belajar siswa aspek psikomotor siklus II pertemuan II	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1	94
Lampiran 2 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	102
Lampiran 3 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 4 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 5 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 6 Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	118
Lampiran 7 Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 8 RPP Siklus I Pertemuan II	123
Lampiran 9 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	128
Lampiran 10 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	133
Lampiran 11 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II	138
Lampiran 12 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I pertemuan II...	142
Lampiran 13 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	145
Lampiran 14 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 15 RPP Siklus II Pertemuan I	150
Lampiran 16 Hasil Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	156
Lampiran 17 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	161
Lampiran 18 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I	165
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	169
Lampiran 20 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	172
Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	174

Lampiran 22	RPP Siklus II Pertemuan II	177
Lampiran 23	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	182
Lampiran 24	Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II.....	186
Lampiran 25	Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	190
Lampiran 26	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	194
Lampiran 27	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	197
Lampiran 28	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	199
Lampiran 29	Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	202
Lampiran 30	Rekapitulasi Siklus II	203
Lampiran 31	Dokumentasi	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena hasil belajar merupakan dasar menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Keberhasilan siswa sebagai hasil belajar dapat dilihat setelah siswa menerima pengalaman belajar yang diberikan guru.

Hasil belajar dapat diperoleh siswa melalui kegiatan penilaian dengan menggunakan evaluasi atau tes. Kegiatan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Penilaian dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, dan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah jelas bahwa hasil belajar merupakan salah satu poin penting dalam proses pembelajaran, walaupun hasil belajar siswa akan kita ketahui diakhir proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). IPA adalah ilmu yang sangat berperan penting dalam sains dan teknologi seperti yang dapat dilihat pada teknologi modern saat ini seperti komunikasi dan informasi serta elektronika dapat berkembang karena mata pelajaran IPA. IPA juga sangat berperan penting dalam membangun Sumber

Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena dalam pembelajaran IPA siswa dilatih mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif karena dalam proses pembelajaran IPA, dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa dalam menyelidiki alam sekitar.

Mengingat pentingnya peranan mata pelajaran IPA dalam kelangsungan masa depan bangsa dan menjawab tantangan globalisasi dan penunjang kemajuan teknologi, setiap siswa di SD dituntut mampu menguasai mata pelajaran IPA. Guru sebagai pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk selalu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta mengembangkan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di SD dituntut untuk memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penjelasan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yager dalam Mulyasa (2005:5) bahwa “Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap berfikir kritis, kreatifitas, dan kemampuan mengaplikasikan konsep”.

Ruang lingkup dari pembelajaran IPA yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupannya yang menarik untuk dipelajari, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta termasuk

di dalamnya mengenai energi. Dikarenakan ruang lingkup pembelajaran IPA sangat luas, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada materi energi panas dan bunyi. Menurut Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) materi ini diajarkan pada siswa kelas IV semester 2 dengan standar kompetensi (SK) 8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan kompetensi dasar (KD) 8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 November 2011 di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur, pembelajaran IPA dengan materi energi panas dan bunyi masih belum mampu memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA selama ini belum mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses penghafalan informasi atau pentransferan pengetahuan dari guru atau buku teks kepada siswa, dan proses pembelajaran lebih di dominasi oleh guru.

Saat proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru banyak menguasai proses pembelajaran dan terlihat belum menggunakan media pembelajaran. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tersampaikan.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat tergambar dari nilai ujian Mid Semester, yang mana dari 20 orang siswa, hanya 4 orang yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ujian Mid Semester siswa berikut ini:

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester Siswa Kelas IV yang akan Menjadi Skor Dasar Bagi Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteri Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	50	-	√
2	AKJ	60	-	√
3	AP	60	-	√
4	APR	40	-	√
5	HR	60	-	√
6	SK	60	-	√
7	CU	60	-	√
8	MAJ	60	-	√
9	DGS	40	-	√
10	JS	50	-	√
11	JL	50	-	√
12	NA	90	√	-
13	NK	60	-	√
14	MOH	50	-	√
15	RR	70	√	-
16	AP	60	-	√
17	RRM	80	√	-
18	AA	70	√	-
19	WOR	40	-	√
20	RM	50	-	√
Jumlah		1110	4	16
Rata-rata		55,5		

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat, karena dengan pendekatan yang tepat akan membantu guru dalam proses

pembelajaran dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik minat siswa dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mewadahi, menguatkan, dan melatari pelajaran yang dapat ditempuh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi, sarana, dan prasarana serta hal-hal lainnya. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL adalah pendekatan yang mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sejalan dengan penjelasan ini, Wina (2008:25) menjelaskan bahwa “pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi atau pembelajaran diorientasikan pada pengalaman secara langsung dan mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL dapat memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru yang sesuai dengan

alam nyata siswa. Pendekatan CTL membuat siswa menjadi lebih aktif dan akan lebih berperan dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagai motivator dan fasilitator sehingga memberi peluang bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pengetahuan yang telah didapatnya tidak akan mudah lupa oleh siswa.

Kelebihan pendekatan CTL adalah mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan pendekatan CTL adalah proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak lepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh oleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan CTL, agar kendala dalam proses pembelajaran IPA dapat diatasi. Penelitian tindakan kelas ini mengangkat judul tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching*

Learning (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur, masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberi pengetahuan baru tentang cara membelajarkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan yang tepat bagi siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembelajaran membaca sekilas di kelas IV SD, sehingga untuk kedepannya guru mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Bagi kepala sekolah, dapat wawasan baru dalam proses pembelajaran IPA sehingga kepala sekolah dapat memotivasi guru dengan pendekatan yang baru yang belum pernah digunakan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran. Setiap proses pembelajaran keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Menurut Oemar (2008:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sementara itu Indra (2009:1) mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa atau suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan siswa dalam mempelajari materi yang telah diajarkan. Serta akan terlihat perubahan tingkah laku seperti dari tidak tahu menjadi

tahu. Sehingga yang dipelajarinya tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD. IPA adalah ilmu pengetahuan membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup, alam semesta serta gejala-gejala yang terjadi di dalamnya yang membutuhkan penelitian atau pengamatan.

Abdullah (2003:18) mengemukakan bahwa IPA adalah” suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”. Sementara itu Fowler (dalam Abdullah 2003:18) mengemukakan bahwa IPA” merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,

konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Depdiknas (2006:484) menyatakan “Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Maslichah (2006:24) menegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,

(2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Depdiknas (2006:485) menyatakan ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA terdiri dari makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda berdasarkan bentuk dan kegunaannya, energy dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta sains lingkungan teknologi masyarakat.

c. Materi Pembelajaran Energi Panas dan Energi Bunyi

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia membutuhkan energi. Energi disebut juga dengan tenaga. Energi ialah kemampuan untuk melakukan usaha. Berbagai macam energi yang dibutuhkan oleh manusia, diantaranya adalah energi panas dan bunyi. Energi panas adalah energi yang dimiliki oleh benda yang panas. Panas juga disebut dengan kalor. Sedangkan energi bunyi ialah energi yang ditimbulkan oleh benda

yang bergetar. Semakin kuat getaran suatu benda, tentu bunyi yang dihasilkan akan semakin kuat.

Menurut Widodo, dkk (2004:70-76) "Bentuk energi dapat dikelompokkan menjadi energi panas dengan energi bunyi. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari energi panas dan energi bunyi". Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber Energi Panas

a. Matahari

Matahari merupakan sumber energi karena memancarkan cahaya sendiri. Selain memancarkan sinar, matahari juga memancarkan panas. Energi matahari sangat berguna bagi makhluk hidup, misalnya untuk proses fotosintesis tumbuhan hijau dan pertumbuhan tulang pada manusia dan hewan.

Manusia menggunakan sinar matahari secara langsung, misalnya untuk mengeringkan pakaian, mengeringkan bahan makanan, dan pembangkit listrik. Secara tidak langsung misalnya panas yang diserap oleh bahan makanan dan bahan bakar.

b. Kompor

Kompor yang sedang menyala mempunyai energi panas. Panas dari kompor dapat digunakan untuk memasak. Bahan bakar dari kompor bermacam-macam, seperti minyak tanah, elpiji, dan listrik.

c. Panas Bumi

Bumi juga memiliki sumber panas yang berasal dari bumi. Biasanya panas bumi digunakan sebagai tenaga pembangkit listrik, yaitu pembangkit listrik tenaga panas bumi.

d. Gesekan Benda

Sumber energi panas lainnya adalah gesekan benda. Panas yang ditimbulkan oleh benda yang saling bergesekan dapat menimbulkan bahaya.

2) Perpindahan Panas

- a) Konduksi yaitu panas merambat melalui zat padat. Contohnya, jika memanaskan sendok, ujung sendok akan terasa panas
- b) Konveksi yaitu panas merambat melalui zat cair atau gas. Contohnya, pada saat menyalakan lampu minyak, daerah di sekeliling lampu terasa panas.
- c) Radiasi yaitu panas memancar tanpa perantara. Contohnya, panas matahari sampai ke bumi.

3) Panas Mempengaruhi Wujud Benda

Panas dapat merubah wujud dari suatu benda. Seperti jika kita membakar lilin, lama kelamaan lilin yang kita bakar tersebut meleleh dan berubah bentuk. Begitu juga dengan es batu, jika kita meletakkan es batu dalam sebuah wadah, dan kita panaskan di bawah sinar matahari, es tersebut akan berubah menjadi air.

4) Sumber Energi Bunyi

Bunyi dapat dihasilkan oleh benda yang bergetar. Benda atau alat yang dapat mengeluarkan bunyi itulah yang disebut sumber bunyi misalnya gong yang dipukul. Dalam kehidupan sehari-hari ada benda yang dapat menghasilkan bunyi yang merdu, ada yang tidak. Bunyi juga ada yang dapat didengar oleh indra pendengaran yaitu telinga, ada juga yang tidak dapat didengar oleh telinga. Telinga manusia hanya dapat menangkap bunyi dengan frekuensi 20 Hz-20.000 Hz yang disebut dengan gelombang audiosonik. Bunyi yang kurang dari 20 Hz disebut infrasonic, sedangkan yang di atas 20.000 Hz disebut ultrasonic.

5) Perambatan bunyi

Sering kali dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mendengar suara musik yang dihidupkan oleh tetangga yang rumahnya berjarak 3 rumah dari kita, atau ketika ibu di rumah memanggil kita, saat kita sedang bermain di halaman. Hal ini membuktikan suara yang kita dengar sampai ke telinga kita itu merambat melalui perantara udara. Udara ternyata dapat merambat melalui zat padat, cair, dan gas.

3. Pendekatan Contextual *Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian CTL

Pendekatan CTL adalah pendekatan yang dapat menghubungkan proses pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga

pembelajaran itu terasa lebih nyata oleh siswa karena dalam prosesnya mereka didekatkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Howey (dalam Rusman, 2010:190) “Pendekatan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”.

Sejalan dengan itu, Nurhadi (dalam Rusman, 2010:190) “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Selain itu, menurut Kunandar (2007:293) “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan alam

nyata siswa, dimana siswa dapat memecahkan masalah yang ditemuinya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan yang telah diperolehnya dari kehidupannya sehari-hari.

b. Karakteristik CTL

Menurut Wina (2008:256) ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

- (a) dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memiliki keterkaitan satu sama lain,
- (b) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*aquiring knowledge*),
- (c) pemahaman pengetahuan (*undurstanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini,
- (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*),
- (d) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Depdiknas (dalam Rusman, 2010:198) pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik berikut:

- (a) kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan dan tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) *sharing* dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa.

Jadi, karakteristik dari pendekatan CTL yaitu, pembelajaran CTL tidak membosankan, siswa dapat melakukan kerja sama dengan teman-

teman kelompok, sehingga siswa dapat saling berbagi pengalaman satu sama lain. Dalam pembelajaran CTL pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa dapat dibangun kembali. Selain itu, pengalaman yang dimiliki siswa dapat dipraktekkan dan melakukan refleksi terhadap pengembangan pengetahuannya.

c. Komponen CTL

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen pembelajaran efektif, seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Rusman (2010:191) mengatakan bahwa “Ciri khas dari pendekatan CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri (3) Tanya Jawab (4) Masyarakat Belajar (5) Pemodelan (6) Refleksi (7) Penilaian Sebenarnya”. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosof) dalam CTL, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Manusia harus membangun pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Konstruktivisme menekankan bagaimana konsep atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pedoman nyata kepada siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Agar siswa bisa menerapkan kegiatan *inquiry* ini dalam pembelajaran, guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama ketiga yang terpenting dalam CTL. Seseorang memiliki pengetahuan bermula dengan sebuah pertanyaan. Penerapan unsur bertanya harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan dengan baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktifitas pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan oleh guru hendaknya dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Tugas guru adalah membimbing siswa agar pertanyaan yang diajukan ada keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.

Masyarakat belajar dapat mengajarkan siswa atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya, pengetahuan tidak terbatas hanya ada pada dirinya sendiri tetapi juga bisa didapat melalui pengalaman teman belajarnya dan orang lain yang ada disekitarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menyarankan guru untuk selalu melaksanakan pembelajara dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong teman-teman yang lambat.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi masih banyak sumber lain yang dapat membantu guru dalam pembelajaran. Tahap pemodelan dapat dijadikan guru sebagai alternatif untuh mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan dengan pemodelan dapat mengatasi kekurangan atau keterbasan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa saja yang baru ddipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa merenungkan atau mengingan kembali

apa-apa saja yang baru dipelajarinya dan baru diperolehnya, dan siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya tadi. Refleksi dapat berupa menarik kesimpulan atau pengayaan dari pengetahuan yang telah diperoleh.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Penilaian nyata dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat juga berupa hasil dari pengalaman-pengalam yang telah diperoleh siswa. Misalnya penilaian berupa tes atau pengayaan.

d. Kelebihan CTL

Pendekatan CTL dalam penerapannya memiliki kelebihan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) pendekatan CTL membantu siswa dalam tiga hal, yaitu” (1) Pengetahuan, yaitu apa yang dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta-fakta, (2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) pemahaman kontekstual mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam kehidupan nyata”.

Sedangkan Nasar (2006:115) mengemukakan kelebihan pendekatan CTL adalah:

(1) dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, (3) dalam pendekatan CTL pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, (4) hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes, dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan pendekatan CTL yaitu: (1) menggunakan pendekatan CTL siswa aktif dalam pembelajaran, (2) menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) siswa membangun sendiri pengetahuan sehingga tidak mudah melupakan pengetahuan yang telah diperolehnya, (4) membiasakan kerja sama dalam kelompok.

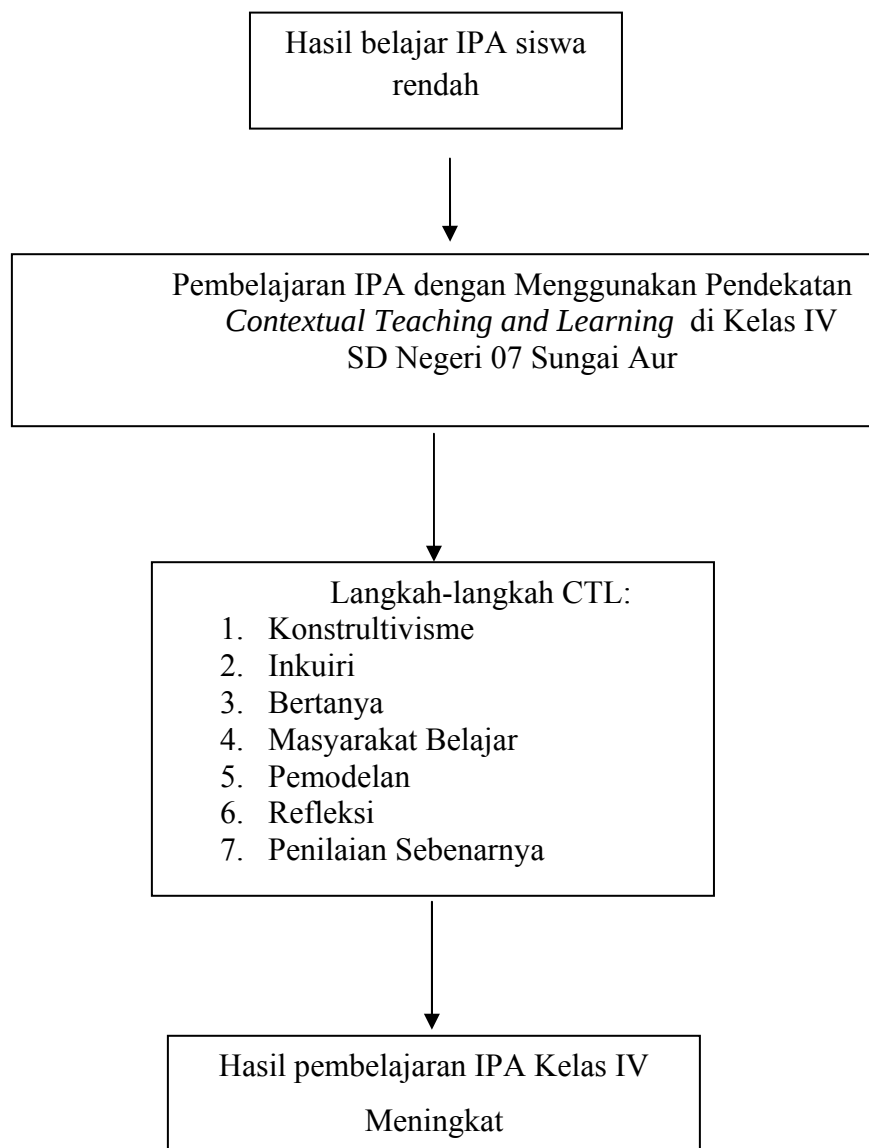
B. Kerangka Teori

Pendekatan CTL digunakan dalam pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara lebih mendalam dan siswa diharapkan dapat berperan lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Dengan cara membangun pengetahuan yang telah dimilikinya dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran IPA dari pengalaman dikehidupannya sehari-hari. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Adapun Pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah: konstruktivisme, siswa melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara

menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru yang dimilikinya, melakukan kegiatan inquiry mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menciptakan masyarakat belajar, pemodelan, melakukan refleksi, melakukan penilaian yang sebenarnya pada setiap siswa.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa.
2. Pembelajaran IPA telah dilaksanakan dengan menerapkan tujuh komponen CTL yaitu, konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA ini siswa sudah diikuti sertakan dan siswa dapat meningkatkan kerjasama antar satu dengan yang lainnya.
3. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkat. Hal ini dapat terlihat dari pada Siklus I penilaian RPP pertemuan 1 adalah 82,14%, pertemuan kedua 89,29%. Siklus II pertemuan I memperoleh nilai 92,85% dan pada pertemuan II tetap memperoleh nilai 92,85%. Aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 63,88%, pertemuan kedua meningkat menjadi 72,33%. Pada siklus II aspek guru pertemuan I memperoleh nilai 86,11% dan pertemuan II meningkat menjadi 94,44%.

Aspek siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 63,88%, pertemuan kedua 66,66%. Pada siklus II pertemuan I 77,77%, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 88,88%. Dari hasil ini peneliti memperoleh Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Aur.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, agar dapat mencoba dan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan pendekatan yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Untuk kepala sekolah, agar dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ali dan Eny Rahma. 2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajarankontekstual/\(online\)](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajarankontekstual/(online)). Diakses pada 14-03-2011
- Albert, Ambarita. 2006. *Management Pembelajaran*. Jakarta: Dikti
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: BSNP
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Indra Munawar. Online. <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasl-belajar-pengertian-dan-definisi.htm>
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Santa Darma
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochiati, Wiriaamadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rositawaty dan Ali Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widodo, dkk. 2004. *Alamku Sains 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana